

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KECAMATAN SIJUNJUNG

Gusria Herlina

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The goal of this research are to see information about perception of teachers on the implementation of supervision . This type of descriptive research study. The population is 98 teachers and the sample is 52 people that taken by Stratified Proportional Random Sampling. The instrument of this research is question with Likert scale models that had tested for validity and reliability. Data analyzed using mean score . The result of this research are the perception of teachers on the implementation of supervision by the headmaster in SMAN District of Sijunjung stay in quite accomplished category.

Key word : Perception of teachers on the implementation of supervision.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan hal yang paling penting dan menjadi sorotan oleh semua orang bahkan diseluruh dunia. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan setiap manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik sosial, intelektual, spiritual maupun kemampuan profesionalnya. Masalah pendidikan tidak terlepas dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Rivai dan Murni (2009:58) “Pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill developments*), sikap atau mengubah sikap (*attitude of change*)”. Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diakuinya. Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai tanggung jawab oleh pemerintah untuk membentuk manusia seutuhnya, yang mampu hidup sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Untuk menciptakan guru yang bermutu dibutuhkanlah kepala sekolah yang bermutu pula, yang dapat membina dan mengarahkan guru menjadi guru yang berkualitas dan bermutu seperti yang diharapkan oleh setiap orang. Sehingga perlulah dilakukan supervisi yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah.

Kepala Sekolah merupakan manajer dalam organisasi pendidikan. Ia membuat perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengadakan pengawasan terhadap program-program pendidikan. Sebagai seorang manajer dalam organisasi pendidikan, secara *ex of officio* (jabatan lain yang melekat dalam dirinya karena adanya jabatan inti/pokok) pimpinan sekolah adalah juga bertindak sebagai pengawas (supervisor pendidikan).

Persepsi menurut Invancevich (2006:116) persepsi merupakan hal yang empiris dalam artian bahwa hal tersebut didasarkan pada pengalaman masa lalu. Jadi, persepsi adalah proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan. Pandangan seseorang tentang suatu objek akan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra bila berhadapan dengan objek tersebut.

Supervisi menurut Sagala (2004:155) adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontiniu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Supervisi bukan mencari kesalahan atau kelemahan pada diri guru tetapi mencari kelebihan atau kemampuan, kemudian kemampuan yang dimiliki tersebut dipupuk dan dikembangkan. Sehingga dengan adanya supervisi maka segala potensi yang dimiliki setiap guru dapat ditingkatkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Jadi, persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh Kepala SMAN di Kecamatan Sijunjung, yaitu pemberian tanggapan, pendapat atau pandangan terhadap pelaksanaan supervisi oleh Kepala SMAN di Kecamatan Sijunjung.

Sedangkan tujuan supervisi menurut Sahartian (2008:19) adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Supervisi bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam mengajar serta untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran

Pelaksanaan supervisi yang intensif oleh kepala sekolah akan berdampak bagi peningkatan kemampuan guru. Disamping itu juga membantu guru dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan lebih menyadari dan mengerti kebutuhan-kebutuhan siswa serta masalah yang dihadapinya. Guru yang mendapat supervisi yang baik akan dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif karena itu, supervisi oleh kepala sekolah perlu dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap enam orang guru SMAN 2 Sijunjung tanggal 19 Januari 2013 penulis menemukan bahwa pelaksanaan tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat seperti kepala sekolah lebih cenderung mencari-cari kesalahan dan kelemahan guru, sehingga tujuan dari supervisi tidak tercapai secara

maksimal. Kepala sekolah sebagai supervisor merasa tahu segalanya sehingga timbul perilaku yang sikapnya mengatur. Masih ada kepala sekolah setelah melakukan observasi kelas tidak melakukan tindak lanjut kepada guru, seperti tidak melakukan percakapan pribadi yang mana tujuannya untuk lebih mendalami masalah yang dialami oleh guru.

Kepala sekolah saat melakukan supervisi lebih cenderung menggunakan teknik yang tidak bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan kepada guru. Serta kepala sekolah belum optimal dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru yang menemui kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan tugas di sekolah, misalnya dalam pembuatan RPP, program pembelajaran, serta penggunaan metode dan media oleh guru dalam pelajaran yang kurang bervariasi.

Fenomena tersebut timbul dikarenakan kepala sekolah kurang memahami bagaimana proses supervisi, teknik yang digunakan dalam supervisi, dan aspek apa saja yang disupervisi.

Proses Supervisi Pendidikan

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Rifai dalam Arni (2000:34) mengemukakan proses supervisi pendidikan meliputi kegiatan awal yaitu pengumpulan data, proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi : data murid, guru, program pengajaran, alat/fasilitas, rencana pembelajaran, dan situasi dan kondisi yang ada. Selanjutnya melakukan penilaian data, data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang penghambat dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya kepala sekolah mendeteksi kelemahan supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu ; penampilan guru didepan kelas, penguasaan materi, penggunaan metoda, hubungan antar personel dan administrasi kelas. Dilanjutkan dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan guru dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas/kunjungan sekolah, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan mengikuti penataran dalam berbagai bentuk dan sebagainya.

Dan yang terakhir memberikan bimbingan dan pengembangan, tujuannya adalah pemberian bantuan dan pelayanan pada guru adalah peningkatan situasi belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat pula. Karena itu yang penting disadari oleh guru adalah bahwa peningkatan kemampuan yang diperolehnya bukan hanya semata-mata untuk kepentingan dirinya, tetapi untuk kepentingan proses belajar dan hasil belajar siswanya.

Teknik Supervisi

Sebagai pengantar uraian tentang teknik supervisi berikut disampaikan oleh Purwanto dalam Arikunto (2006:54). Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok.

Teknik Perorangan

Bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perorangan, tetapi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perorangan atau individu.

Teknik yang bisa digunakan adalah mengadakan kunjungan kelas (*Classroom Visitation*). Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, baik ketika kelas sedang kosong, ataupun sedang berisi oleh siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Selanjutnya teknik mengadakan observasi kelas (*Classroom Observation*) ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencerminkan situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

Teknik mengadakan wawancara perorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Dalam hal ini wawancara perorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak berpengaruh oleh pendapat orang lain. Dan teknik pembicaraan individual dapat digunakan, menurut Sutisna dalam Sagala (2009:239), pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang sangat penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala sekolah (pengawas) untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya.

Teknik Kelompok

Teknik yang dapat digunakan dengan teknik kelompok ini seperti teknik demonstrasi mengajar menurut Sutisna dalam Sagala (2009:239), demonstrasi mengajar merupakan teknik berharga pula. Rencana demonstrasi yang telah disusun dengan teliti dan dicetak lebih dulu, dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau pada nilai teknik tertentu, akan sangat membantu. Selanjutnya teknik mengadakan diskusi kelompok (*Group Discussion*) dapat digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antar staf pimpinan saja. Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya.

Selanjutnya teknik mengadakan penataran-penataran (*In-Service Training*) salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai *in-*

service training, sebagai jenis lain dari *pre-service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi guru yang resmi. Selain penataran kegiatan seminar juga cara yang baik apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius dan cermat mengikuti persentasi dan acara tanya jawab.

Teknik kunjungan kelas antar guru yang dilakukan guru-guru diantara mereka sendiri adalah efektif dan disukai. Teknik ini akan efektif lagi jika tiap observasi diikuti oleh suatu analisis yang berhati-hati. Teknik buletin supervisi juga dapat dilakukan karena bulletin supervisi merupakan alat komunikasi yang efektif, ia berisi pengumuman, ikhtisar tentang penelitian-penelitian, analisis persentasi dalam pertemuan-pertemuan organisasi profesional, dan perkembangan dalam berbagai bidang studi. Dan teknik lokakarya menyediakan kesempatan untuk bekerja sama, untuk mempertemukan ide-ide, mendiskusikan masalah-masalah bersama atau khusus dan untuk pertumbuhan pribadi serta profesional dalam berbagai bidang studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Sijunjung sebanyak 98 guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dengan menggunakan kriteria masa kerja ≤ 15 Tahun dan > 15 tahun sehingga didapat besar sampel sebanyak 52 orang guru. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari reponden. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata dari Sudijono.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang supervisi oleh kepala sekolah dalam proses supervisi, teknik supervisi, dan aspek supervisi.

Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam Proses Supervisi

Hasil pengolahan data persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam proses supervisi secara keseluruhan menunjukkan berada pada kategori Cukup Terlaksana dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,31. Skor tertinggi diperoleh pada aspek pengumpulan data sebesar 4,11 yang artinya kepala sekolah telah melakukan pertanggung jawaban atas pengumpulan data sebelum supervisi dilaksanakan terutama dalam proses supervisi. Kemudian disusul pada aspek penilaian data sebesar 3,64 yang artinya kepala sekolah telah penilaian yang baik setelah mengumpulkan data tentang guru dalam pelaksanaan tentang supervisi. Selanjutnya aspek bimbingan dan pengembangan sebesar 3,51 ini berarti kepala sekolah telah memberikan bimbingan dan pengembangan dari kreativitas guru dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Setelah itu dilanjutkan dengan aspek

deteksi kelemahan sebesar 2,92 ini berarti kepala sekolah masih kurang bisa mendeteksi kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing orang guru dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Dan aspek memperbaiki kelemahan sebesar 2,36 ini berarti kepala sekolah masih kurang bisa untuk memperbaiki kelemahan yang dialami guru selama mengajar.

Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam Teknik Supervisi

Hasil pengolahan data supervisi oleh kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam teknik supervisi secara keseluruhan menunjukkan berada pada kategori Cukup Terlaksana dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,13. Skor tertinggi diperoleh pada teknik kelompok sebesar 3,22 yang artinya kepala sekolah lebih cenderung menggunakan teknik kelompok dibandingkan dengan teknik individual. Yang mana perolehan skor yang dimiliki teknik individual sebesar 3,03.

Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam Aspek Supervisi

Hasil pengolahan data supervisi oleh kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam aspek supervisi secara keseluruhan menunjukkan berada pada kategori Cukup Terlaksana dengan perolehan skor rata-rata sebesar 2,95. Skor tertinggi diperoleh pada evaluasi pembelajaran sebesar 3,43 yang artinya kepala sekolah lebih dominan melakukan supervisi mengenai evaluasi pembelajaran dibandingkan dengan aspek metode pembelajaran yang memperoleh skor rata-rata 2,99. Selanjutnya aspek pengelolaan kelas memperoleh skor rata-rata 2,90 yang artinya kepala sekolah tidak sering melakukan supervisi mengenai pengelolaan kelas kepada guru. Dilanjutkan dengan aspek kurikulum dan program pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 2,82 yang artinya kepala sekolah masih belum melakukan supervisi secara optimal mengenai kurikulum dan program pembelajaran ini. Dan yang memiliki nilai skor rata-rata terendah adalah media pembelajaran dengan skor 2,63 yang artinya kepala sekolah jarang melakukan supervisi mengenai media yang digunakan guru saat mengajar.

Secara keseluruhan, skor rata-rata yang diperoleh telah menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan proses supervisi, teknik supervisi, dan aspek supervisi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Sijunjung terlaksana dengan ***Cukup Terlaksana***.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Sijunjung menunjukkan secara keseluruhan berada pada kategori cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,13. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan pembahasan masing-masing indikator.

Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam Proses Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi oleh kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam proses supervisi sudah cukup terlaksana. Data menunjukkan bahwa pengumpulan data, penilaian data, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, serta bimbingan dan pengembangan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi sudah dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru. Hal ini terlihat dari pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan skor terendah diperoleh untuk aspek memperbaiki kelemahan yaitu sebesar 2,36. Sedangkan skor tertinggi diperoleh untuk aspek pengumpulan data sebesar 4,11. Kenyataan ini sesuai menurut Rifai dalam Arni (2000:34) yang menyatakan bahwa “data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi : data murid, guru, program pengajaran, alat/fasilitas, rencana pembelajaran, dan situasi dan kondisi yang ada”. Untuk kedepannya, kepala sekolah dituntut dapat selalu meningkatkan pelaksanaan supervisi kearah yang lebih baik lagi. Terutama pada segi memperbaiki kelemahan lebih ditingkatkan lagi, karena dengan memperbaiki kelemahan guru dapat menghasilkan guru yang berkualitas baik serta memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam Teknik Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam teknik supervisi sudah cukup terlaksana. Data menunjukkan bahwa teknik individual dan teknik kelompok dalam teknik supervisi telah dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini terlihat dari teknik supervisi oleh kepala sekolah dengan skor terendah diperoleh pada teknik individual yaitu sebesar 3,03. Sedangkan skor tertinggi diperoleh pada teknik kelompok sebesar 3,22.

Penggunaan berbagai teknik dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara individual haruslah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan pendapat Sutisna dalam Sagala (2009:241) menegaskan bahwa tidak ada satu teknik tunggal yang bisa memenuhi segala kebutuhan, dan bahwa suatu teknik tidaklah baik atau buruk pada umumnya, melainkan dalam kondisi tertentu.

Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam Aspek Supervisi

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa supervisi oleh kepala SMA Negeri Kecamatan Sijunjung dalam aspek yang disupervisi sudah cukup terlaksana. Data menunjukkan bahwa dilihat dari segi kurikulum dan program semester, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran dalam aspek supervisi telah dilakukan oleh kepala

sekolah, namun masih dalam kategori cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari aspek supervisi oleh kepala sekolah dengan skor terendah diperoleh pada aspek media pembelajaran yaitu sebesar 2,63. Sedangkan skor tertinggi diperoleh pada aspek evaluasi pembelajaran sebesar 3,43. Kenyataan ini sesuai menurut Mulyasa (2008:49) Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari. Evaluasi pembelajaran mempunyai fungsi membantu guru untuk menentukan kualitas yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, guru dapat menentukan siapa yang telah menguasai dengan baik dan siapa yang belum, sehingga dengan demikian guru dapat menentukan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Untuk itu perlu kiranya kepala sekolah melakukan supervisi dengan lebih baik dan berkelanjutan, agar dapat memperbaiki pengajaran guru di kelas sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dalam proses supervisi yang dilaksanakan secara pengumpulan data, penilaian data, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, serta bimbingan dan pengembangan sudah cukup terlaksana (3,31).
- Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dalam teknik supervisi yang dilaksanakan secara teknik individual dan teknik kelompok sudah cukup terlaksana (3,13).
- Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dalam aspek supervisi yang ditinjau dari aspek kurikulum dan program pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran sudah cukup terlaksana (2,95).
- Secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dapat dikategorikan sudah cukup terlaksana (3,13)

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat meningkatkan supervisi terutama di SMA Negeri Kecamatan Sijunjung. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan lebih sering melakukan kegiatan supervisi, agar bisa memperbaiki pengajaran guru di kelas sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.
- Bagi pengawas agar lebih giat memberikan penyuluhan kepada sekolah dalam menambah pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan sekolah dalam melaksanakan supervisi. Untuk itu diharapkan kerja sama yang baik antar sekolah dan pengawas dalam pengembangan dan peningkatan supervisi dimasa yang akan datang.
- Bagi guru diharapkan untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah serta meningkatkan cara mengajar guru yang menyenangkan. Cara yang bisa dilakukan seperti lebih kreatifif dalam penggunaan metode pembelajaran atau pemilihan media pembelajaran, serta dalam pembelajaran lebih dekat dengan siswa dan menjadikan guru teman bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006.*Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Invancevich, Jhon M, dkk.2006.*Perilaku dan Manajemen Organisasi (Terjemahan)*.Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni, dkk.(2000).*Bahan Ajar Supervisi*.Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Piet A. Sahartian.2008.*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Rivai, Veithzan dan Silviana Murni.2009.*Education Management*.Jakarta: Rajawali Pres.
- Sagala, Syaiful.2009.*Administrasi Pendidikan Kontemporer*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.